

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA TEH
DOMESTIK TERHADAP HARGA TEH EKSPOR
(STUDI KASUS : PTPN IV MEDAN, SUMATERA UTARA)**

S K R I P S I

Oleh :
ARDANU ARSYAD
NPM : 1504300145
Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA TEH
DOMESTIK TERHADAP HARGA TEH EKSPOR
(STUDI KASUS: PTPN IV MEDAN, SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh:

**ARDANU ARSYAD
1504300145
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



**Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si.
Ketua**



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota**

Disahkan Oleh:



Ir. Asritana Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 17-09-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : ARDANU ARSYAD

NPM : 1504300145

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Teh Domestik Terhadap Harga Teh Ekspor Studi Kasus PTPN IV Medan Sumatera Utara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya perbuat dalam keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun.

Medan, September 2019
Yang Menyatakan



Ardanu Arsyad

RINGKASAN

ARDANU ARSYAD (1504300045/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Teh Domestik Terhadap Harga Teh Ekspor ”** Penelitian ini dilakukan di **PTPN IV Medan, Sumatera Utara**. Penelitian ini dibimbing oleh bapak **Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si.** sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu **Desi Novita, S.P.,M.Si.** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah serta perkembangan harga teh ekspor serta bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor. Metode analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis *growth indeks* dan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji linieritas dan uji autokorelasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa : Perkembangan harga teh ekspor selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018) mengalami kestabilan dengan nilai pertumbuhan sebesar 1,42%, untuk perkembangan nilai tukar rupiah selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018) mengalami depresiasi dengan nilai pertumbuhan -0,27. Dilihat dari hasil Uji t Nilai Tukar Rupiah (X1) Dan Harga Teh Domestik (X2) Berpengaruh secara nyata terhadap Pendapatan (Y) dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05, dengan nilai sig Nilai Tukar Rupiah (X1) 0,000 dan Harga Teh Domestik (X2) 0,000 karna lebih kecil dari α 0,05. Dan hasil Uji F nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh Tukar Rupiah (X1) Dan Harga Teh Domestik (X2) Berpengaruh secara nyata terhadap Pendapatan (Y) dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Kata Kunci : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Teh Domestik Terhadap Harga Teh Ekspor PTPN IV Medan Sumatera Utara

RIWAYAT HIDUP

ARDANU ARSYAD Lahir di Rambung Merah, 22 Maret 1997 anak ke 3 dari 4 bersaudara dari Ayahanda Surya dan Ibunda Murni.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 021374 Karang Bangun.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Raya.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatra Utara jurusan Agribisnis.
5. Bulan Januari sampai Februari 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Pabatu..
6. Bulan Maret 2019, melaksanakan penelitian Skripsi di PTPN IV Medan, Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ayahanda saya Surya dan ibunda saya Murni yang telah memberikan dukungan berupa moril dan material serta selalu memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing Penelitian ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik
3. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing sekaligus dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. selaku dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Kepada kakak saya Arnis Arsyita, Aryani Arfiqo, dan adik saya Arwiqa Artantia yang memberikan doa dan dukungan kepada saya.
7. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis
8. Kepada sahabat-sahabat saya Mhd Gading sadewo, Ratna Sagita Suciana, dan Viiy Sintia yang selalu memberi semangat.
9. Teman-teman Agribisnis V, Aprilda, Joko, Wibie, Gania, Bimo, Jeje, Aki, Pazri, Dwi, Rima, Dian, Rahmat, Ismed, Pazar, Manan dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan saya motivasi dalam penulisan penelitian ini.

Saya tidak akan mendapatkan kebersamaan dan pengalaman tanpa kehadiran kalian, dan kita semua adalah keluarga besar agribisnis V.

Skripsi ini ditulis dengan segala keterbatasan wawasan dan pikiran penulis, sehingga sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan pada tulisan ini. Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan sehingga dimana mendatang dapat lebih baik. Semoga apa yang telah dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT , berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Adapun judul skripsi ini adalah Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Teh Domestik Terhadap Harga Teh Ekspor (Studi Kasus : PTPN IV Medan, Sumatera Utara). Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam usulan penelitian ini, penulis memohon maaf serta penulis mengharap kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan	3
Manfaat	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Teori.....	5
Perdagangan Internasional	5
Perdagangan The Dunia	5
<i>Exchange Rate</i> / Kurs Valas	6
Harga.....	8
Harga Ekspor	9
Harga Domestik	10
Hubungan Antara Nilai Tukar Rupiah Dengan Harga.....	11
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	15
Hipotesis Penelitian	16
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi.....	17
Metode Pengumpulan data.....	17
Metode Analisis Data.....	18
Defenisi dan Batasan Operasional	19
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	20
Deskripsi Perusahaan	20
Visi dan Misi Perusahaan.....	22
Alur Pemasaran Teh PTPN IV	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
Perkembangan Harga Teh ekspor PTPN IV Periode 2014-2018.....	26
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 2014-2018	31
Analisis Pengaruh Nilai tukar Rupiah dan Harga Teh Domestik Terhadap Harga Teh Ekspor.....	37
Uji Asumsi Klasik.....	38
Analisis Regresi Linear Berganda	42

PENUTUP	46
Kesimpulan	46
Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Nomer	JUDUL	Halaman
1	Ekspor teh Indonesia tahun 2013-2015.....	2
2	Pertumbuhan Harga Teh Ekspor periode 2014-2018	28
3	Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah Periode 2014-2018	34
4	Hasil Uji Normalitas	38
5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
6	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40
7	Hasil Uji Linearitas	41
8	Hasil Uji Autokolerasi	42
9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43
10	Model R Square	44
11	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	45
12	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	JUDUL	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	15
2	Alur Pemasaran Teh PTPN IV.....	22
3	Grafik Harga Teh Ekspor Selama Kurun Waktu 5 Tahun.....	26
4	Grafik Nilai Tukar Rupiah Selama Kurun Waktu 5 Tahun.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	JUDUL	Halaman
1.	Rekapitulasi Data PTPN IV Medan, Sumatera Utara Tahun 2014	50
2.	Rekapitulasi Data PTPN IV Medan, Sumatera Utara Tahun 2015	51
3.	Rekapitulasi Data PTPN IV Medan, Sumatera Utara Tahun 2016	52
4.	Rekapitulasi Data PTPN IV Medan, Sumatera Utara Tahun 2017	53
5.	Rekapitulasi Data PTPN IV Medan, Sumatera Utara Tahun 2018	54
6.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
7.	Data Nilai Tukar Rupiah, Harga Domestik, Dan Harga Teh Ekspor periode 2014-2018	57
8.	Surat keterangan magang di PTPN IV Medan, Sumatera Utara	58

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dunia seluruh negara pasti berhubungan dengan negara-negara lain. Biasanya hubungan atau interaksi bisa dengan melakukan perdagangan dari satu negara ke Negara lain yang sering di sebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional yaitu salah satu teori yang merupakan suatu gambaran tentang suatu interaksi ekonomi yang dibuat oleh seluruh negara di dunia, terutama yaitu dalam pemahaman perdagangan internasional. Perdagangan internasional memberikan pandangan berupa hal-hal mengapa setiap negara melakukan interaksi (perdagangan internasional), lalu beberapa hal dasar mikroekonomi yang menyangkut tentang perdagangan internasional seperti ilmu tentang penetapan harga. Selain itu dalam hubungannya dengan pandangan perdagangan internasional, ilmu perdagangan internasional juga menjelaskan tentang *equilibrium* neraca (kegiatan) perdagangan internasional, kebijakan pemerintah dan blok perdagangan setiap negara dalam memberikan sebuah kebijakan perdagangan internasional nya (Andri, 2015).

Indonesia salah satu dari beberapa negara yang melakukan kegiatan perdagangan internasional. Dari beberapa sektor barang dan jasa, termasuk Negara Indonesia yang merupakan salah satu negara yang melakukan kegiatan/hubungan perdagangan internasional dalam sector pertanian, yaitu pada subsektor perkebunan. Teh (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu komoditi ekspor yang di miliki Indonesia sebagai barang untuk melakukan perdagangan internasional di beberapa Negara. Kegiatan perdagangan Indonesia diharapkan nantinya dapat mempercepat

pertumbuhan ekonomi Indonesia, Hal ini di buktikan dengan jumlah volume ekspor teh Indonesia ke beberapa tempat (Negara) pada tahun 2013-2015.

Tabel 1. Tabel Ekspor Teh Tahun 2013-2015

Negara Tujuan	Berat Bersih (TON)		
	2013	2014	2015
Malaysia	7.803,3	9.648,4	6.550,7
Pakistan	7.651,1	6.792,8	4.899,1
Uni Emirat Arab	2.640,1	2.845,6	1.896,0
Amerika Serikat	4.663,4	4.313,6	3.484,5
England	6.657,4	2.912,8	2.275,2
Belanda	1.262,8	560,3	587,2
Germany	5.131,2	4.195,7	3.707,7
Poland	3.801,8	2.404,5	2.047,3
Ukraina	1.222,0	953,7	876,1
Rusia	9.992,4	9.149,8	11.445,3
Lainnya	13.763,7	16.070,5	12.507,5
Jumlah	64.589,2	59.847,7	50.276,6

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Seiring dengan kegiatan perdagangan internasional, pergerakan perekonomian global atau dunia tidak dapat diprediksi. Nilai tukar mata uang merupakan fenomena yang sering terjadi pada kegiatan perdagangan internasional dan pergerakan ekonomi global. Negara Indonesia salah satu Negara yang terkena berdampak oleh fluktuasi nilai tukar mata uang (kurs rupiah) dari berbagai negara. Dimana nilai tukar rupiah ini akan berdampak pada harga ekspor di beberapa sektor. Sektor pertanian merupakan salah satunya, dimana subsektor perkebunan yaitu teh mengalami harga yang fluktuatif. Disebabkan beberapa faktor, nilai tukar rupiah merupakan salah satunya. Sementara itu, untuk harga komoditi teh domestik juga menjadi salah satu pengaruh

terhadap harga teh ekspor. Dimana harga teh domestik mampu memberi kekuatan harga teh ekspor dipasar internasional (timbang balik).

Setiap negara di dunia memiliki nilai uang dengan nilai tukar yang tidak sama. Mata uang Indonesia adalah rupiah dengan daya beli rupiah (nilai tukar rupiah). Seiring dengan berjalannya transaksi serta kegiatan perdagangan internasional antara Indonesia dengan beberapa negara lain di dunia, ada saat ketika kurs rupiah akan mengalami apresiasi (menguat) atau depresiasi (melemah). Pada saat kondisi dimana nilai tukar rupiah mengalami apresiasi (menguat) atau depresiasi (melemah), sementara harga teh domestik juga mengalami perubahan (fluktuasi) yang akan berakibat pada harga teh ekspor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan harga teh ekspor PTPN IV periode 2014-2018?
2. Bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perkembangan harga teh ekspor PTPN IV periode 2014-2018.
2. Mengetahui perkembangan nilai tukar rupiah periode kurun waktu 5 tahun (2014-2018).

3. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor.

Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai sebuah pertimbangan bagi pihak perusahaan PTPN IV guna memprediksi faktor yang mempengaruhi harga teh ekspor, guna menunjang harga teh Indonesia dipasar global.
2. Serta sebagai informasi dalam bentuk *research* kepada pihak-pihak yang membutuhkan referensi penelitian tentang pengaruh nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Perdagangan Internasional

a. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Dalam ilmu ini bahwa setiap negara akan makmur jika dapat mengelola produksinya seimbang dengan perdagangan. Agar produksinya naik perlu adanya melakukan pembagian tugas internasional dalam memproduksi barang. Pendapat ini merupakan pernyataan dari Adam Smith.

b. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Hal ini menjelaskan tentang sebuah keunggulan komparatif yang dilihat dalam ongkos secara fakta yang menggambarkan biaya dari tenaga kerja. Pendapat ini merupakan pernyataan dari David Ricardo

c. Teori Permintaan Timbal Balik (*Reciprocal Demand*)

Mencari *equilibrium* pergantian antara dua barang oleh dua atau lebih negara dengan dua perbandingan pertukarannya atau mengukur tentang hal tukar domestik. Ini merupakan pernyataan dari J.S Mill.

d. Pandangan Kaum Merkantilisme

Kelompok merkantilisme merupakan perkumpulan yang menggambarkan cita-cita dan keinginan kapitalis menyeluruh serta berpendapat tentang kemakmuran politik negara melewati kesejahteraan perorangan.

Perdagangan Teh Dunia

Didunia, Cina, India, Kenya, dan Sri Lanka merupakan Negara produksi teh yang masih bentuk curah terbesar, diikuti Indonesia. Indonesia adalah negara yang

memproduksi teh yang masih bentuk curah yang berada pada posisi ke lima. Jumlah produksi teh Indonesia sampai berjumlah 172.790 ton sekitar 5,7 persen dari jumlah produksi teh di dunia yang sampai 3.062.632 ton pada tahun 2002 (*International Tea Committee/ITC*, 2003).

Jumlah teh Indonesia sekitar 65% sebagian besar diperuntukkan ke pasar global. Komoditi ini (teh) Indonesia memiliki volume ekspor yang sebagian besarnya berjumlah 94% masih merupakan teh curah. Indonesia bukan hanya sebagai penghasil teh curah seperti Cina, India, Kenya, dan Sri Lanka. Setelah Sri Lanka, Kenya, Cina, dan India, dari Indonesia juga salah satu negara pengekspor teh yang masih merupakan teh curah dengan posisi kelima yang dilihat dari sisi volume ekspor teh Indonesia di pasar global. Selama sembilan tahun terakhir, perkembangan ekspor teh Indonesia terus mengalami penurunan, yaitu pada tahun 1993 hanya 100.200 ton dari jumlah 123.900 ton, atau menurun dengan rata-rata sebesar 2,1 % setiap 1 tahun, pada tahun 2002. Hal ini merupakan sebab pangsa volume ekspor teh Indonesia yang merupakan teh curah dipangsa pasar global turun tahun 1993, sehingga hanya tujuh persen di tahun 2002 dari 10,8 persen (*International Tea Committee/ITC*, 2003)

Exchange Rate/Kurs Valas

Kegiatan perdagangan internasional atau yang biasa disebut ekspor impor dipengaruhi oleh *exchange rate*/kurs valas. Pasar valas dibedakan menjadi *spot market* dan *forward market*. *Exchange rate* atau harga valuta asing adalah perbandingan *purchasing power* atau kekuatan masing-masing mata uang negara yang bersangkutan (tingkat inflasi). Ketidaktepatan penetapan kurs/*exchange rate* mata uang rupiah terhadap US\$ akan mengakibatkan:

- a. Bila pemerintah menetapkan kurs US\$ terlalu rendah, maka mata uang rupiah mengalami *over valued* dan mata uang US\$ *under valued*.
- b. Kurs pasar akan selalu tidak sama dengan kurs yang ditetapkan pemerintah
- c. Akan timbul pelarian/substitusi dari mata uang rupiah ke US\$. (Herman, 2013)

Chen dan Rogoff (2003) mengemukakan ada keterkaitan antara tingkatan kurs nilai dan barang komoditi ekspor. Dimana keduanya membuktikan jika nilai tukar riil New Zealand dan Australia disokong oleh nilai barang komoditi dunia. Sehingga tetap dengan pemahaman yang dibuat oleh Cespedes, Sahay dan Cashin (2004), dimana memberikan fakta untuk negara yang berkategori berkembang. Dalam *case* di Afrika Selatan, pendapat Frankel (2007) bahwa jika mineral merupakan satu dari beberapa barang komoditas ekspor dimana mempunyai harga yang mampu mempengaruhi dalam penentuan nilai tukar riil di negara ini. Ngandu (2005) mengonfirmasi, yang melakukan *Research* tentang keterkaitan dengan harga barang komoditi ekspor dan fluktuasi dari tingkatan kurs riil sering terdapat di negara berkategori berkembang. Keterkaitan dengan ekspor netto dan nilai tukar riil memiliki *slope* yang bernilai negatif, sebab ketika nilai tukar riil rendah menyebabkan harga barang-barang dalam negeri menjadi cenderung lebih murah. Keseimbangan yang menggambarkan perbedaan investasi (S-I) dan tabungan yaitu tegak lurus, karena kurs tidak mempengaruhi (Mankiw, 2007). Penggunaan nilai kurs riil yaitu nilai kurs USD terhadap mata uang berbagai negara, sehingga dalam *research* ini tujuannya menjadi berlawanan. Apabila nilai tukar riil mengalami depresiasi, yaitu ketika harga uang domestik depresiasi artinya nilai mata uang luar negeri naik harga kursnya, sehingga menyebabkan ekspor meningkat dan impor relatif menurun. Sehingga, nilai

tukar uang luar negeri memiliki keterkaitan yang sama dengan volume ekspor, dan kurs domestic memiliki keterkaitan yang sama dengan volume impor (Hilda, 2014)

Harga

Harga merupakan nilai dari sebuah barang maupun jasa yang dinyatakan dalam bentuk sejumlah uang dan diberikan oleh konsumen atau pembeli yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai gabungan dari barang ataupun jasa serta termasuk pelayanan didalamnya. William J. Stanton menyatakan bahwa harga yaitu pengeluaran uang dengan jumlah (dengan kemungkinan tambahan dari beberapa barang) yang diperlukan guna mendapatkan kombinasi dengan beberapa produk serta dengan pelayanan didalamnya. Jerome Mc Cartgy mengemukakan bahwa harga merupakan pemberian pertanggungjawaban atas apa yang ingin diperoleh. Sedangkan menurut Philip Kotler yaitu, harga merupakan uang atau nilai dengan jumlah yang harus dibebankan untuk satu atau beberapa produk maupun jasa, dengan sejumlah nilai yang diberikan oleh pengguna atau konsumen untuk memperoleh manfaat-manfaat dari barang maupun jasa tersebut. Faktor harga menjadi hal yang terpenting yang mempengaruhi konsumen dalam memutuskan pembelian suatu barang ataupun jasa, di negara yang tergolong miskin hal tersebut penting, tapi faktor lain seperti nonharga merupakan hal yang lebih penting dengan melihat perilaku pembeli dasawarsa ini. Secara arti paling sempit bahwa harga (*price*) dapat diartikan uang yang dibebankan dengan jumlah tertentu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa. Penetapan harga merupakan suatu kunci suatu usaha dalam strategi yang berakibat kepada beberapa hal misalnya deregulasi (pengaturan sistem dan aturan yang

berlaku), fluktuasi pertumbuhan yang rendah ataupun tinggi dapat dipengaruhi oleh ketatnya persaingan (Azizah, 2015).

Harga Ekspor

Harga dapat dikatakan jumlah dari nilai sebuah produk barang ataupun sebuah jasa yang dapat diberikan dengan sejumlah uang atau moneter. Dalam merencanakan suatu kegiatan atau hubungan perdagangan global, harga merupakan faktor penting dalam penentuan rencana tersebut. Nilai suatu produk ekspor sangat rentan dihadapkan dengan persaingan, penentuan besar kecilnya nilai suatu produk global (luar negeri) dapat dengan melihat kondisi penawaran dan kondisi permintaan dipasar global (Waluyo, 20013).

Nilai suatu barang dapat dikatakan sebuah hal pokok dalam pengertian ilmu ekonomi, dalam pembentukan harga atau nilai dari suatu produk di pasar biasanya melalui aturan dan mekanisme tertentu. Aturan dan mekanisme ini memiliki hal pokok yang saling berhubungan, kondisi penawaran dan kondisi permintaan barang tertentu dipasar adalah hal pokok tersebut. Jika pada suatu kondisi dimana tahap kuantitas barang naik secara maksimal dengan artian dimana barang yang diminta kondisinya melewati dari jumlah barang yang ditawarkan pasar, maka nilai atau harga dari barang tersebut akan naik, dan pada kondisi sebaliknya jika jumlah barang tertentu yang ditawarkan dengan nilai atau harga tertentu lebih banyak antara jumlah permintaan, artinya nilai atau harga dari barang tersebut akan turun (Sri, 2012)

Perbedaan relatif harga-harga atas berbagai komoditi antar dua negara pada dasarnya mencerminkan keunggulan komparatif bagi masing-masing yang menjadi pijakan setiap negara dalam melangsungkan hubungan dagang yang saling

menguntungkan. Negara yang harga relatifnya atas suatu komoditinya lebih rendah bisa dikatakan memiliki keunggulan komparatif (Salvatore, 1995).

Adubi A.A and Okunmedewa (1999) mengemukakan bahwa dalam peningkatan jumlah ekspor disektor pertanian negara Nigeria volatilitas harga merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang positif, untuk pendapatan ekspor juga memiliki resiko, dimana dengan keadaan ketidaktepatan harga ekspor yang berubah-ubah menjadi resiko untuk hal tersebut. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Firmansyah (2006), dimana pemahaman dan pengetahuan tentang hal volatilitas harga sangat mendukung bagi seorang pembisnis dan pengusaha. Untuk seorang eksportir, variabilitas harga merupakan hal yang mempengaruhi penentuan sejumlah harga dipasar dunia yang nantinya akan menjadi pertimbangan seorang eksportir dalam menetapkan harga ekspor. Sehingga hal ini dapat menyebabkan keuntungan eksportir menjadi tidak pasti, dimana nantinya akan berdampak pada sulitnya dalam menentukan manajemen serta kebijakan (Sri, 2012)

Harga Domestik

Harga yaitu nilai yang ditukarkan dengan produk barang ataupun sebuah jasa yang dapat dibuat dalam satuan uang atau moneter. Nilai suatu produk barang yang di ekspor dan di impor adalah sebuah variabel yang sangat penting untuk merencanakan kegiatan perdagangan dunia (internasional). Sedangkan domestik sendiri merupakan penggambaran suatu cakupan wilayah yang cukup luas, lebih luas dari domestik. Melalui pengertian diatas bisa ditarik sebuah kesimpulan harga domestik merupakan, harga atau nilai yang ditukar dengan suatu produk barang atau sebuah jasa yang dapat dibuat dalam uang atau moneter dimana berlaku pada cakupan wilayah tertentu.

Harga domestik sendiri belum tentu berlaku pada wilayah lain. Dikarenakan cakupan wilayah yang sudah berbeda dan faktor-faktor lainnya (Hilda, 2014)

Harga domestik dapat mempengaruhi harga ekspor suatu komoditi dari wilayah tersebut (Negara) ke wilayah tertentu (luar negeri), baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh J.S Mill. Sejalan dengan teori perdagangan internasional, yaitu tentang permintaan timbal balik (*Reciprocal Demand*) Mencari *equilibrium* pergantian antara dua barang oleh dua atau lebih negara dengan dua perbandingan pertukaran nya atau mengukur tentang hal tukar domestik. Ini merupakan pernyataan dari J.S Mill (Ma'rifatul, 2016)

Hubungan Antara Nilai Tukar Rupiah Dengan Harga

Adanya perdagangan internasional tersebut bukan tanpa kendala. Kendala dalam perdagangan internasional diantaranya adalah perbedaan nilai tukar dalam transaksi perdagangan internasional. Dalam teori *the law of one price* yang menyatakan bahwa nilai suatu barang yang sama diperdagangkan dengan nilai yang sama pada suatu mata uang tertentu. Namun hal tersebut sulit dilakukan mengingat perbedaan kondisi perekonomian antar Negara. Dalam hubungan nilai tukar dengan kegiatan ekspor industri manufaktur secara teori dimana nilai tukar mengalami depresiasi maka akan meningkatkan ekspor (Firman, dkk, 2017)

Sebelum melakukan penentuan harga komoditi ekspor, sebaiknya melakukan perhitungan yang spesifik mengenai biaya-biaya produksi. Biaya produksi tersebut mencakup seluruh aspek faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, sewa gudang, transportasi, bea dan cukai, dan yang harus diperhatikan dengan baik adalah

nilai tukar mata uang dari sebuah Negara sampai akhirnya barang ekspor sampai kepada konsumen (Herman, 2013)

Gregory Mankiew mengemukakan bahwa *World Price* (harga internasional) adalah harga atau nilai dari suatu produk barang yang digunakan atau yang berlaku di pasar global (dunia). Setiap negara akan cenderung memilih untuk menjadi eksportir, apabila nilai atau harga suatu barang internasional (global) lebih tinggi dari harga dalam negeri (domestik) pada saat kondisi dimana kegiatan perdagangan sedang atau ingin dilakukan. Dengan keadaan dimana harga di pasar global (dunia) yang lebih tinggi, para produsen yang berada di Negara tersebut memilih untuk memanfaatkannya, sehingga produsen yang berada pada negara tersebut lebih tertarik menjual produk atau barangnya ke pasar dunia dan mulai menawarkan untuk penjualan produknya kepada pembeli di luar negeri (negara lain). Begitu juga sebaliknya, dimana ketika kondisi harga atau nilai suatu barang internasional lebih rendah dari harga atau nilai suatu barang dalam negeri (domestik), maka saat kegiatan perdagangan sedang atau akan dilakukan, negara tersebut lebih tertarik untuk menjadi pengimpor, disebabkan konsumen didalam negeri (domestik) akan lebih tertarik atau cenderung lebih memanfaatkan harga yang lebih murah yang dijual atau ditawarkan oleh luar negeri (negara lain) (Sulthan, 2014).

Dalam pernyataan N. Gregory Mankiew yaitu, ketika kondisi dimana kurs rill lebih tinggi barang-barang dari negara lain (impor) cenderung lebih murah, dan barang-barang dalam negeri (domestik) cenderung lebih mahal. Ketika kondisi dimana kurs rill lebih rendah maka akan menyebabkan barang-barang luar negeri cenderung lebih mahal dan barang-barang dalam negeri (domestik) cenderung lebih

murah. Dalam teori sadono sukirno mengemukakan bahwa kurs nominal (*nominal exchange rate*) merupakan nilai rata-rata dari sebuah mata uang antara dua negara. Sehingga untuk menjelaskan tentang ini akan diperjelas dengan nilai kurs dari mata uang rupiah Indonesia dengan USD. Dimana jika, mata uang USD dalam kondisi lebih tinggi maka, contoh nya apabila kurs adalah atau USD = 5.000, maka produk dinegara Amerika Serikat akan cenderung lebih mahal dari barang yang ada di Negara Indonesia. Dan jika masyarakat dalam negeri (Indonesia) ingin atau akan melakukan impor barang dari negara Amerika Serikat, barang atau produk yang memiliki harga yang satu USD nya, memerlukan Rp. 5.000. Sebaliknya dimana jika kondisi nilai mata uang USD lebih rendah, contohnya apabila satu USD = 8.000 yen, maka akan menyebabkan barang dari negara AS menjadi cenderung lebih murah. Sesuatu produk atau barang yang nilai nya berharga satu USD maka hanya akan memerlukan sebesar Rp. 8000 untuk membelinya. Sehingga dengan keadaan harga tersebut akan mengakibatkan kenaikan permintaan masyarakat dalam negeri (Indonesia) terhadap barang luar negeri (Amerika Serikat) karena harganya barang Amerika Serikat yang cenderung akan semakin murah (Sri, 2012)

Penelitian Terdahulu

Ricky Sanjaya Andriyan Pamungkas (2011) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, ekspor teh Provinsi Jawa Tengah bersifat inelastis terhadap harga domestik teh Provinsi Jawa Tengah dan nilai tukar US\$ terhadap rupiah. Ekspor teh Provinsi Jawa Tengah bersifat elastis terhadap harga ekspor teh Provinsi Jawa Tengah dan volume ekspor teh tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda.

Ma'rifatul Jamillah, dkk (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan yang bernilai positif antara nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengaruh tersebut jika nilai tukar mengalami apresiasi atau naik maka akan ada kenaikan atau peningkatan, hal ini sering disebut dengan apresiasi, sehingga dengan keadaan tersebut menyebabkan kualitas ekspornya menjadi naik. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda.

Riska Rhamadani (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, koefisien kurs rupiah sebesar 1.201.744, maka kurs rupiah berhubungan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika kurs rupiah naik 1 rupiah maka volume ekspor kopi akan naik dengan jumlah 1.201.744 Ton, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap. Apabila kurs rupiah turun 1 rupiah maka volume ekspor kopi akan turun sebesar 1.201.744 Ton. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel.

Yuni eko Sevianingsih, dkk. (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, hasil koefisien dari nilai tukar kurang dari tingkat Sig yang telah di tentukan yaitu sebesar 0,05 dengan nilai koefisien yaitu -4,968 dan dengan nilai sig.t sebesar 0,00.0. Maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara nilai tukar terhadap volume ekspor. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda.

Amirus Saleh Mejaya, dkk (2016) hasil penelitiannya menyatakan, hasil nilai koefisien dari nilai tukar (x_3) mempunyai nilai yang negative, yaitu -1,006 sedangkan untuk nilai taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga nilai variable nilai tukar rupiah berpengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel nilai

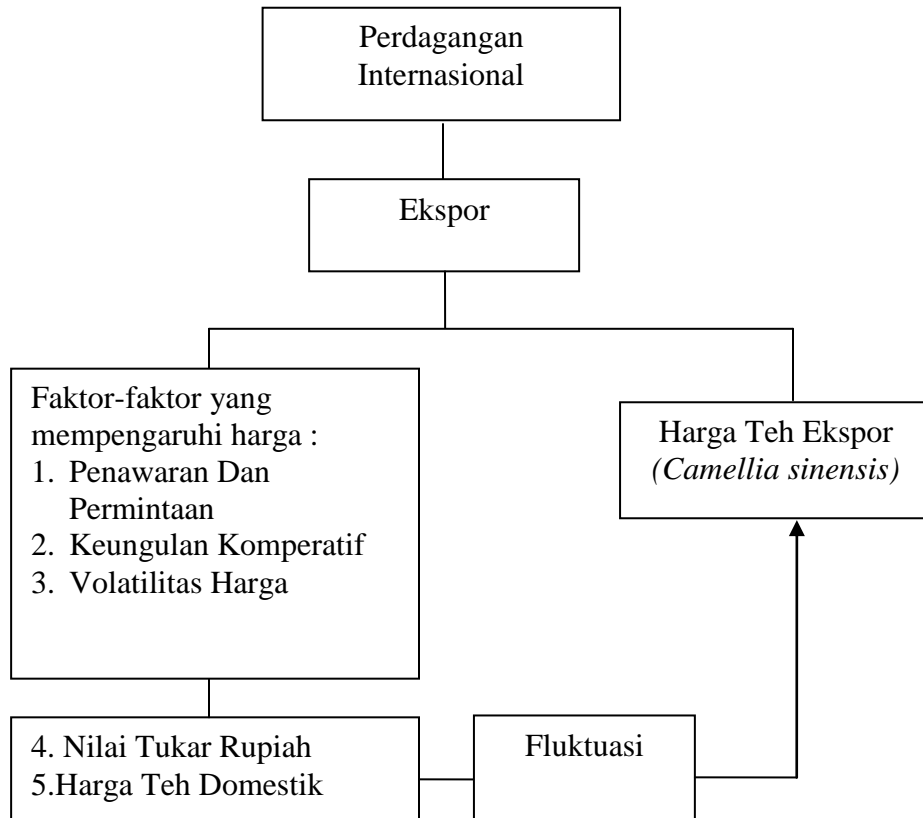
tukar rupiah berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor teh Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hilda Apriani (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 inflasi secara signifikan mempengaruhi perkembangan nilai tukar rupiah, serta variabel inflasi global, perkembangan nilai CPO, dan inflasi ketika kondisi dimana Indonesia menganut tentang nilai tukar bebas serta sistem nilai tukar. Setelah itu, model ini mampu menggambarkan tentang berbagai hal dari perkembangan nilai tukar dengan nilai 83,76%, selain itu sisanya sebesar 16,24% tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan metode *simultaneous equation model*.

Kerangka Pemikiran

Kegiatan perdagangan internasional meliputi ekspor dan impor. Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional (ekspor) Indonesia memiliki beberapa kendala seperti nilai tukar mata uang, baik nilai tukar mata uang rupiah maupun negara-negara yang melakukan hubungan dengan cara perdagangan internasional terhadap Indonesia. Selain nilai tukar rupiah faktor lain yang mempengaruhi harga meliputi kondisi penawaran dan permintaan pasar, keunggulan komparatif suatu Negara, serta volatilitas harga serta harga teh domestik. Fluktuasi nilai tukar rupiah disebabkan keadaan ekonomi global / dunia yang tidak stabil, hal ini nantinya yang akan berdampak pada harga komoditas teh ekspor. Apabila fluktuasi nilai tukar stabil maka dapat mendorong harga teh ekspor Indonesia di pasar internasional. Sedangkan fluktuasi dari harga domestik dapat mempengaruhi dari

harga ekspor teh itu sendiri. Apabila fluktuasi dari harga teh domestik stabil maka dapat menjadi pendorong harga teh ekspor Indonesia dipasar internasional.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Keterangan : ————— Menyatakan Hubungan
—————> Menyatakan Pengaruh

H0: Tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor.

H1: Ada pengaruh nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*), merupakan penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga komoditi teh ekspor (*Camellia sinensis*) selama kurun waktu 2014-2018. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu (*time series*), atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama pada daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini di pilih secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan karena PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Sumatera Utara adalah satu-satunya centra produksi teh di Sumatera Utara.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan dilakukannya observasi langsung dan wawancara kepada fungsionaris yang terkait dengan kegiatan ekspor teh di PTPN IV Medan, Sumatera Utara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, *World Bank*, yang diambil setiap bulannya dari tahun 2014-2018.

Metode Analisis Data

Analisis *Growth Indeks*/ Pertumbuhan Dan Statistik Deskriptif

Untuk penyelesaian rumusan masalah satu dan dua, menggunakan metode penelitian *growth indeks* / pertumbuhan dan statistik deskriptif. Yofrita (2013), metode penelitian *growth indeks* / pertumbuhan digunakan untuk menghitung angka pertumbuhan / perkembangan nilai tukar rupiah dan harga teh, dengan persamaan :

$$NT = \frac{NT_t - NT_{t-1}}{NT_{t-1}} \times 100\%$$

$$HT = \frac{HT_t - HT_{t-1}}{HT_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana : NT : Nilai Tukar Rupiah

NT-1 : Nilai Tukar Dikurangi Tahun Sebelumnya

HT : Harga Teh

HT-1 : Nilai Tukar Dikurangi Tahun Sebelumnya

Metode penelitian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data biasanya yang dinyatakan dalam bentuk persentase, kurva, diagram. Untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data nilai tukar rupiah dan harga teh yang telah terkumpul.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang ketiga, menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda :

$$HTE_t = \alpha + \beta_1 NT_t + \beta_2 HTD_t + e$$

Keterangan :

HTE = Harga Teh Ekspor (Rp/Bln)

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

NT = Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$)

HTD = Harga Teh Domestik (Rp/Kg)

e = Error

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Nilai tukar rupiah merupakan kekuatan mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain yang diambil setiap bulannya.
2. Ekspor teh merupakan kegiatan perdagangan internasional yang diambil setiap bulannya.
3. Harga teh domestik, merupakan harga penjualan teh yang berlaku dalam negeri yang diambil setiap bulannya.
4. Data ekspor teh bersumber dari PTPN IV Medan, Sumatera Utara
5. Nilai tukar rupiah bersumber dari Bank Indonesia
6. Data kurun waktu (*Time Series*) penelitian dari tahun 2014-2018

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Deskripsi Singkat

PT Perkebunan Nusantara IV atau disingkat PTPN IV adalah sebuah anak perusahaan perseroan BUMN dimana kantor pusat berada di Medan, Sumatera Utara. PTPN IV merupakan sebuah perusahaan agrobisnis dan juga agorindustri, antara lain dari mulai budidaya tanaman, pengolahan hasil, sampai pemasaran produk seperti kelapa sawit dan juga teh. Kantor Direksi perusahaan berada di Jalan Letjend Suprpto Nomor 2, Medan. Status perusahaan anak Perusahaan BUMN. Didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 Kepemilikan saham :

1. Negara Republik Indonesia 10 %
2. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90 %

Perusahaan perkebunana ini mengelola secara keseluruhan dari total luas area kebunnya yaitu, dengan luas kebun teh sebesar 4%. Untuk usaha perkebunan teh diawasi oleh distrik II yang terdiri dari beberapa kebun yaitu, Bah Butong, Tobasari dan Kebun Sidmanik. Seluruh kebunnya berada di Pematang Sidamanik dan Kecamatan Sidamanik yang memiliki ketinggian 800-1.100 mdpl, memiliki area luas yaitu 6.373.290 ha.

Riwayat Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV, atau biasa di sebut dengan nama PTPN IV, berdiri pada tahun 1996 dengan Peraturan Pemerintah Nomor. 9, yaitu hasil penggabungan antara 3 (tiga) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), dan PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero), sesuai dengan pernyataan

yang tertera di APPP (Akta Pendirian Perusahaan Perseroan) PT. Perkebunan Nusantara IV Nomor. 37 pada tanggal 11 Maret 1996. Pernyataan ini dibuat di hadapan Notaris yang bernama Harun Kamil, SH, di Jakarta. Yang memiliki anggaran dasar sudah mendapat pengesahan dari Menteri KRI (Kehakiman Republik Indonesia) sesuai dengan maksud dari Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01. Th.96 yang berketepatan pada tanggal 8 Agustus 1996, sudah memberikan pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 8 Oktober 1996 No.81, dengan Tambahan Berita Negara Nomor. 8675. Anggaran Dasar Perseroan sudah mengalami perubahan beberapa kali, dengan dasar kepada Keputusan Para Pemegang Saham No: SK-44/MBU/03/2016 dan No:KPJAK/Hold/AD.NIV/03/2016 sesuai dengan Akta Nomor.05 pada tanggal 14 Maret 2016 yang disetujui dan di buat oleh Notaris yang bernama Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn. Ketika saat perubahan akhir tertera pada Akta Perubahan No.22 yang bertepatan tanggal 9 September 2016 yang dibuat di hadapan Notaris yang bernama Ferry Susato Limbong, S.H.

Bidang Usaha

Perusahaan ini mengelola 2 komoditi perkebunan yaitu:

1. Segmen Usaha Komoditi Teh
2. Segmen Usaha Komoditi Kelapa Sawit

PT. Perkebunan Nusantara IV mempunyai sejumlah unit kebun, mengelola budidaya kelapa sawit yang terdiri dari 30 unit kebun dan kebun yang mengelola teh sebanyak 1 unit, serta 1 unit kebun plasma sawit. Unit-unit kebun tersebut bertempat di 9 Kabupaten, yaitu:

1. Kabupaten Lagkat

2. Deli Serdang
3. Serdang Bedagai
4. Simalungun
5. Asahan
6. Labuhan Batu
7. Padang Lawas
8. Batubara dan
9. Mandailing Natal.

Untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan, perusahaan ini mempunyai pabrik kelapa sawit (PKS) sebanyak 16 unit yang berkapasitas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 635 ton Tandan Buah Segar (TBS) dalam satuan jam, selain PKS perusahaan ini juga memiliki pabrik pengolahan teh yang berjumlah sebanyak 2 unit pabrik teh, yang berkapasitas keseluruhan sebanyak 150 ton Daun Teh Basah (DTB) dalam satu hari, selain itu perusahaan ini juga memiliki pabrik pengolahan inti sawit sebanyak 2 unit pabrik, yang berkapasitas keseluruhan sebesar 400 ton dalam satu hari. Perusahaan ini (PTPN IV) juga mengelola balai benih kelapa sawit yang berlokasi di Unit Usaha Adolina selain dari mengelola komoditi teh dan sawit. Perusahaan ini (PTPN IV) juga didukung oleh Usaha *Engineering Manufacturing and Construction* sebanyak 1 unit yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT) .

Visi

Menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi

Misi

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan referensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

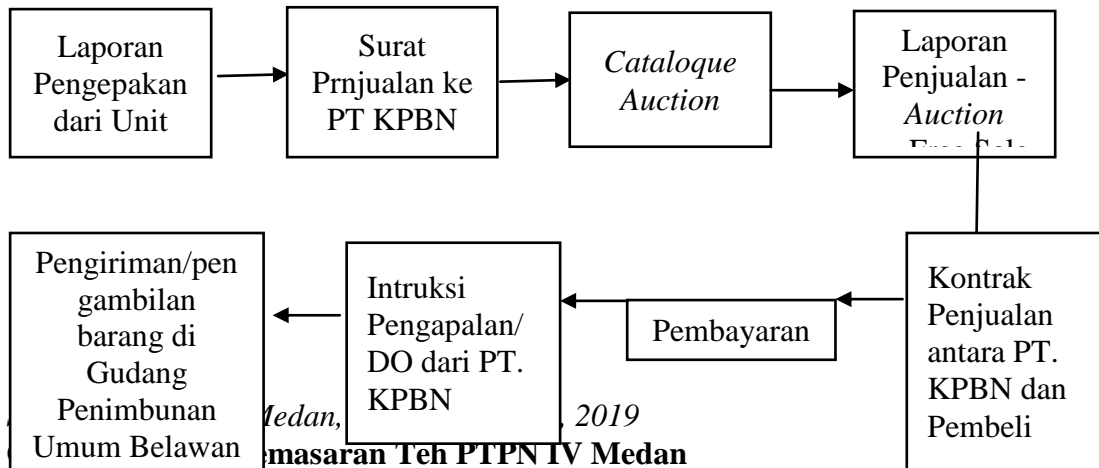
Budaya Perusahaan

Memberi dan membimbing serta mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugas selalu:

1. Berpikir positif untuk dapat menangkap setiap peluang.
2. Proaktif dalam menghasilkan inovasi dan prestasi.
3. Kerjasama tim untuk membangun kekuatan.
4. Menempatkan kepentingan perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi setiap keputusan yang diambil oleh setiap jajaran perusahaan.
5. Menempatkan peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan.

Alur Pemasaran Teh PTPN IV

Berikut ini adalah alur pemasaran teh PTPN IV Medan Sumatera Utara mulai dari laporan pengepakan dari unit produksi sampai kepada pengiriman barang



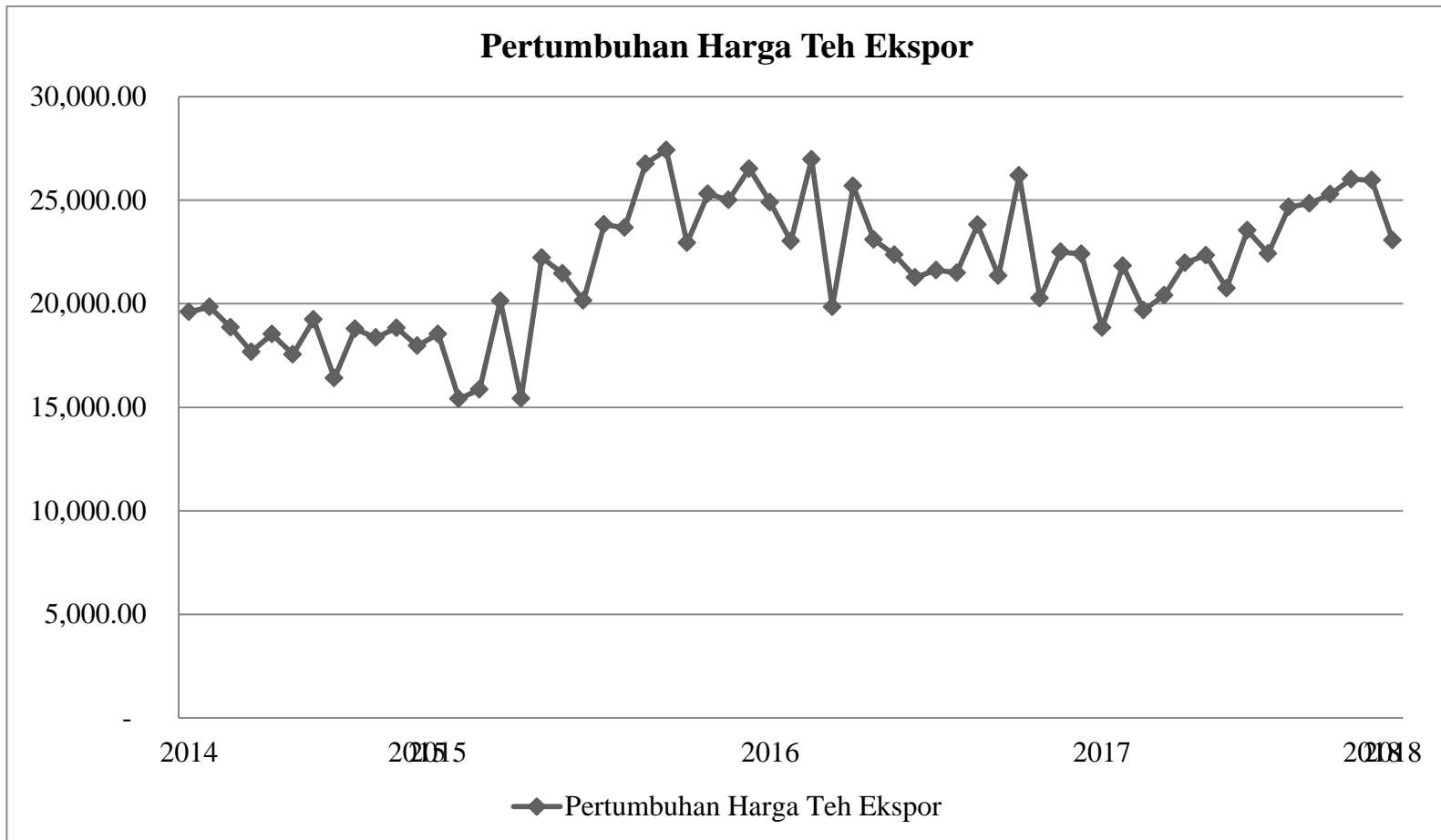
Pada Gambar 2 dapat dilihat sistem pemasaran melalui pelelangan teh dari mulai laporan pengepakan, kemudian memberikan surat penjualan ke PT. KPBN, lalu melakukan *auction* (lelang). Setelah melakukan *auction* atau *free sale*, kemudian penandatanganan kontrak dan melakukan transaksi pembayaran. Kemudian pihak PTKPBN memberikan intruksi untuk mengirim kenegara tujuan lalu pihak pembeli mengambil barang di gudang penimbunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Harga Teh Ekspor PTPN IV Periode 2014-2018

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga teh ekspor PTPN IV periode 2014-2018, yaitu dengan menggunakan metode analisis *Growth Indeks / Pertumbuhan* dan Statistik Deskriptif. Metode penelitian *growth indeks / pertumbuhan* digunakan untuk menghitung angka pertumbuhan / perkembangan harga teh ekspor kurun waktu 5 tahun (2014-2018). Dengan analisis *Growth Indeks / pertumbuhan* angka tersebut, mampu menghitung angka pertumbuhan/perkembangan harga teh ekspor selama kurun waktu 5 tahun (2014-2015) melalui histori data yang telah di peroleh dari PTPN IV Medan Sumatera utara.

Sedangkan metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data harga teh ekspor yang dinyatakan dalam bentuk persentase, kurva, diagram. Dari intepretasi analisis statistik deskriptif mampu menggambarkan secara nyata data harga teh ekspor yang telah diolah dengan spesifik selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018). Analisis statistik juga dapat menjelaskan bagaimana perkembangan harga teh ekspor selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018) melalui histori data berupa kurva, diagram, tabel.



Sumber: PTPN IV Medan, Sumatera Utara, 2019

Gambar 3. Perkembangan Harga Teh Ekspor Kurun Waktu 5 tahun

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa harga teh ekspor mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014, 2015, 2018 harga teh ekspor mengalami kestabilan harga, hal ini di buktikan dengan angka pertumbuhan yang positif, dimana pada tahun 2014 angka pertumbuhan dari harga teh ekspor sebesar 2,68%. Sedangkan pada tahun 2015 angka pertumbuhan dari harga teh ekspor sebesar 7,99%. Dan pada tahun 2018 angka pertumbuhan dari harga teh ekspor sebesar 2,41%. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017, harga teh mengalami ketidakstabilan harga. Dimana harga teh ekspor cenderung menurun, hal ini dibuktikan pada tahun 2016 angka pertumbuhan dari harga teh ekspor sebesar -4,60%. Dan pada tahun 2017 angka pertumbuhan dari harga teh ekspor sebesar -1,43%.

Dari kurun waktu 5 tahun tersebut, pada tahun 2016 harga teh ekspor mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan, dimana dari kurun waktu 5 tahun harga teh ekspor yang paling tinggi pada tahun 2016, dengan rata-rata harga pertahun sebesar Rp. 24.421/kg. Dan dari kurun waktu 5 tahun tersebut, pada tahun 2014 harga teh mengalami harga yang paling rendah, dimana pada tahun 2016, rata-rata harga teh ekspor pertahun hanya sebesar Rp. 18.835/kg. Dari grafik tersebut juga dapat dilihat selama kurun waktu 5 tahun bahwa pada tahun 2016 harga teh ekspor merupakan yang paling tinggi dengan kenaikan harga yang cukup signifikan, yaitu dengan rata-rata harga teh ekspor pertahunnya sebesar Rp. 24.421/kg, dari tahun sebelumnya (2015) yang rata-rata harga teh ekspornya hanya sebesar Rp. 20.119/kg. Dan dalam kurun waktu 5 tahun, pada tahun 2017 harga teh ekspor mengalami penurunan harga yang cukup drastis. Yaitu dengan rata-rata harga teh ekspor pertahunnya hanya sebesar Rp. 21.771/kg, dari tahun sebelumnya (2016) yang harga rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 24.421/kg.

Tabel 2. Pertumbuhan Harga Teh Ekspor PTPN IV Periode 2014-2018

No	Tahun	Bulan	HARGA / KG		Pertumbuhan (%)
			US \$ cts	Rp	
1	2014	Jan	161,44	19.610	-
2		Feb	169,01	19.837	2,27
3		Mar	166,15	18.864	-9,73
4		Apr	155,91	17.676	-11,88
5		Mei	161,03	18.531	8,55
6		Jun	148,66	17.550	-9,81
7		Jul	166,01	19.236	16,86
8		Agst	141,25	16.403	-28,33
9		Sept	159,47	18.783	23,80
10		Okt	152,94	18.358	-4,25
11		Nov	156,22	18.830	4,72
12		Des	183,08	22.558	37,28
Rata-rata			160,09	18.853	2,68
1	2015	Jan	143,71	17.966	-
2		Feb	145,99	18.536	5,70
3		Mar	119,169	15.402	-31,34
4		Apr	123,523	15.863	46,14
5		Mei	155,831	20.141	42,77
6		Jun	116,883	15.423	-47,18
7		Jul	116,937	22.226	68,03
8		Agst	157,283	21.468	-7,57
9		Sept	141,74	20.153	-13,15
10		Okt	174,967	23.824	36,71
11		Nov	174,358	23.670	-1,53
12		Des	194,812	26.758	30,87
Rata-rata			147,10	20.119	7,99
1	2016	Jan	198,71	27.422	2,7
2		Feb	171,99	22.934	-44,88
3		Mar	193,169	25.304	23,70
4		Apr	191,523	25.015	-2,89
5		Mei	198,831	26.522	15,07
6		Jun	188,883	24.897	-16,25
7		Jul	176,937	23.021	-18,76
8		Agst	206,283	26.969	39,48
9		Sept	151,74	19.839	-71,30
10		Okt	198,00	25.681	58,42
11		Nov	173,358	23.092	-25,89
12		Des	168,812	22.360	-7,32
Rata-rata			187,224	24.421	-4,60
1	2017	Jan	160,59	21.265	-
2		Feb	163,41	21.617	3,52
3		Mar	162,506	21.494	-1,23
4		Apr	180,533	23.812	23,18
5		Mei	161,531	21.344	-24,68
6		Jun	198,621	26.197	48,53
7		Jul	153,364	20.262	-59,35
8		Agst	170,627	22.499	22,37
9		Sept	169,85	22.402	-9,7
10		Okt	140,97	18.838	-35,64
11		Nov	163,317	21.832	29,94
12		Des	146,996	19.690	-21,42
Rata-rata			164,359	21.771	-1,43
1	2018	Jan	154,67	20.412	7,22
2		Feb	163,353	21.969	15,57
3		Mar	164,348	22.337	3,68
4		Apr	151,664	20.744	-15,93
5		Mei	167,235	23.543	27,99
6		Jun	158,354	22.421	-11,22
7		Jul	170,166	24.668	22,47
8		Augst	169,685	24.846	1,78
9		Sept	169,46	25.290	4,44
10		Okt	170,853	26.010	7,20
11		Nov	177,15	25.966	-4,4
12		Des	164,7	23.073	-28,93
Rata-rata			165,136	23.439	2,41
Rata-rata 5 Tahun			172,239	21.720	1,42

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel tersebut diketahui pertumbuhan harga teh ekspor dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2014 diketahui angka pertumbuhan rata-rata harga teh ekspor sebesar 2,6%. Pada tahun 2015 harga teh ekspor mengalami kenaikan sebesar 2,31% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar 7,99%. Pada tahun 2016 harga teh ekspor mengalami penurunan sebesar 12,59% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar -4,60%. Pada tahun 2017 harga teh ekspor mengalami kenaikan sebesar 6,03% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar -1,43%. Pada tahun 2018 harga teh ekspor mengalami kenaikan sebesar 0,98% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar 2,41%. Dan untuk kurun waktu 5 tahun harga teh ekspor mengalami pertumbuhan yang cenderung naik, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan rata-rata harga teh ekspor dalam waktu 5 tahun positif, yaitu sebesar 1,4%.

Dari kurun waktu 5 tahun tersebut pada tahun 2015 harga teh ekspor mengalami harga yang paling stabil, dimana harga teh ekspor mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Hal ini dapat di buktikan dengan rata-rata pertumbuhan harga teh ekspor pertahun sebesar 7,99%, dari tahun sebelumnya (2014) yang rata-rata pertumbuhan harga teh ekspor hanya sebesar 2,68%. Dari kurun waktu 5 tahun tersebut pada tahun 2016 harga teh ekspor mengalami harga yang yang cenderung tidak stabil. Hal ini dapat di buktikan dengan rata-rata pertumbuhan harga teh ekspor pertahun sebesar -4,60%, dari tahun sebelumnya (2015) yang rata-rata pertumbuhan harga teh ekspor hanya sebesar 7,99%.

Pada tahun 2015 ekspor teh Indonesia ke dunia meningkat sebesar 117,96 juta dollar AS. Disebabkan Indonesia mampu menguasai 1,38% pangsa pasar teh dunia dari total

pasar dunia. Dengan menduduki peringkat 14 negara eksportir teh curah. Selain faktor tersebut, adanya peningkatan harga lelang teh dari Kenya yang memicu naiknya ketetapan harga teh dunia. Dan yang terakhir teh Indonesia memiliki teh berkualitas dan aroma yang khas yang disukai oleh masyarakat global, hal ini sejalan dengan pernyataan Direktur Pengembangan Produk Ekspor Kemendag Ari Satria yaitu, di pasar ekspor Indonesia memiliki teh berkualitas baik dan aroma yang khas yang disukai masyarakat dunia. Untuk lebih memanfaatkan potensi pasar ekspor teh Indonesia, para pelaku usaha harus mampu mempersiapkan manajemen yang efektif untuk penciptaan nilai tambah hingga inovasi produk.

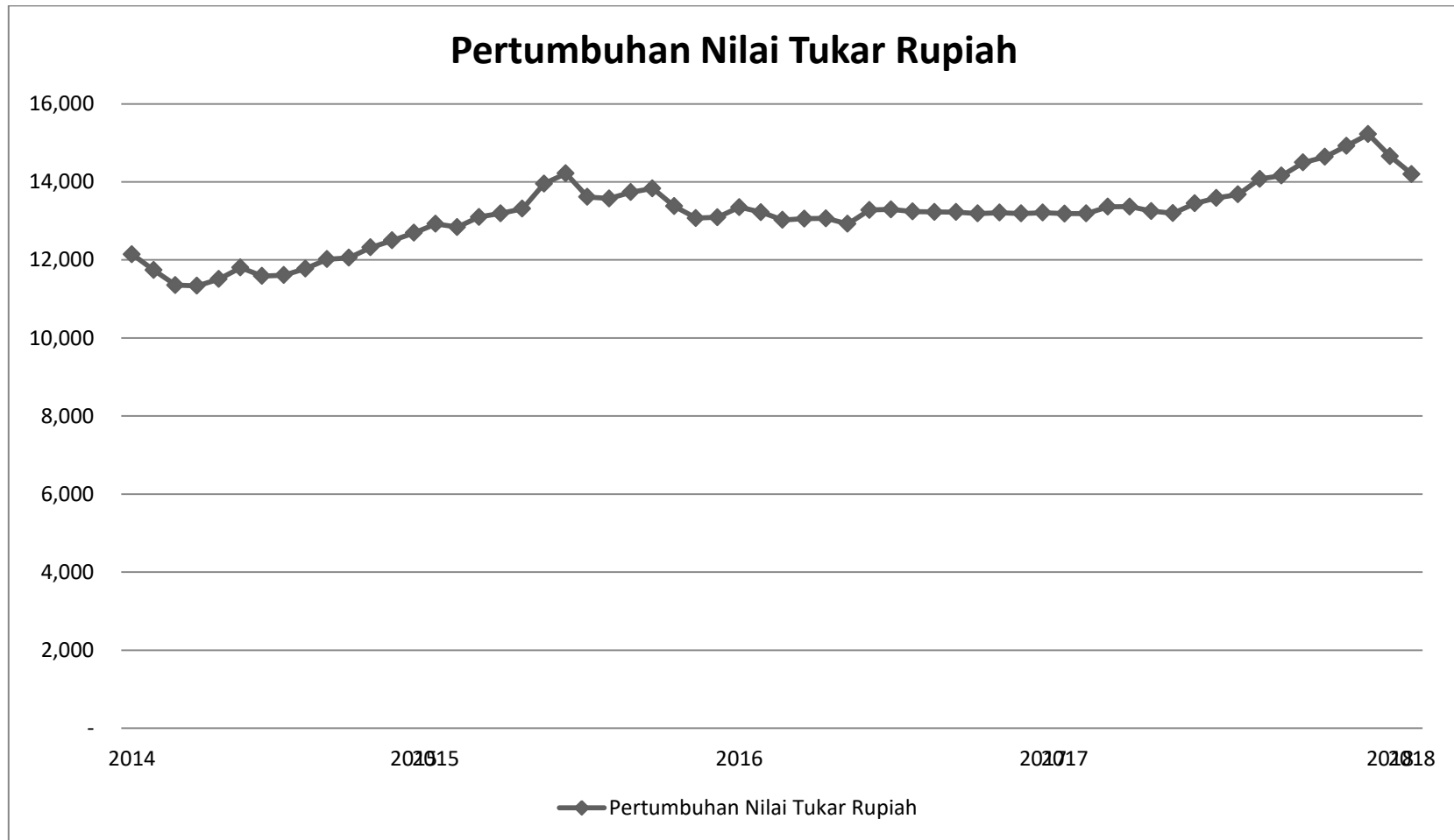
Pada tahun 2016 harga teh ekspor Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh terkait dengan turunnya jumlah produksi teh diberbagai negara penghasil teh dunia, yang disebabkan oleh cuaca, iklim dan faktor alam lainnya. Selainnya itu penyebab turunnya harga teh disebabkan oleh konflik domestik di negara tujuan ekspor itu sendiri dan regulasi serta kebijakan perdagangan internasional masing-masing negara tujuan ekspor. Indonesia termasuk negara ke 7 sebagai produsen teh di Dunia turut merasakan dampak terhadap rendahnya harga teh dunia. Kisaran harga teh hitam yang tercatat di KBP Nusantara berkisar antara 1,5-1,7 \$/kg. Murah nya harga teh di Indonesia dikarenakan banyak teh hitam di Indonesia dijual atau diekspor dalam keadaan tanpa merek. Pada Q1 & Q2 2015 Jakarta *Tea Auction* mencatatkan rerata harga teh hitam mengalami penurunan yang signifikan meskipun harga teh hitam CTC terkerek naik. Rendahnya harga teh hitam Ortodok bisa disebabkan rendahnya kualitas seduhan dan rasa selama tingginya curah hujan. Pada Q3 & Q4 2015 harga teh hitam ortodok mengalami

peningkatan signifikan terkait sedikitnya jumlah produksi akibat kondisi iklim dan adanya peningkatan kualitas teh.

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 2014-2018

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah periode 2014-2018, yaitu dengan menggunakan metode analisis *Growth Indeks* / Pertumbuhan dan Statistik Deskriptif. Metode penelitian *growth indeks* / pertumbuhan digunakan untuk menghitung angka pertumbuhan / perkembangan nilai tukar rupiah dalam kurun waktu 5 tahun (2014-2018). Dengan analisis *Growth Indeks* / pertumbuhan angka tersebut, mampu menghitung angka pertumbuhan/perkembangan nilai tukar rupiah selama kurun waktu 5 tahun (2014-2015) melalui histori data yang telah di peroleh dari Bank Indonesia.

Sedangkan metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data nilai tukar rupiah yang dinyatakan dalam bentuk persentase, kurva, diagram. Dari intepretasi analisis statistik deskriptif mampu menggambarkan secara nyata data nilai tukar rupiah yang telah diolah dengan spesifik selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018). Analisis statistik juga dapat menjelaskan bagaimana perkembangan harga teh ekspor selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018) melalui histori data berupa kurva, diagram, tabel.



Sumber: Bank Indonesia, 2019

Gambar 4. Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah Selama Kurun Waktu 5 Tahun

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami kestabilan kurs yang cenderung menguat (apresiasi), hal ini di buktikan dengan angka pertumbuhan kurs beli nilai tukar yang positif, dimana pada tahun 2016 angka pertumbuhan kurs beli dari nilai tukar rupiah sebesar 3%. Sedangkan pada tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018, nilai tukar rupiah mengalami ketidakstabilan kurs. Dimana nilai tukar rupiah cenderung melemah (depresiasi), hal ini dibuktikan pada tahun 2014 angka pertumbuhan kurs beli dari nilai tukar rupiah sebesar -19,36%. pada tahun 2015 angka pertumbuhan kurs beli dari nilai tukar rupiah sebesar -1,06%. pada tahun 2017 angka pertumbuhan kurs beli dari nilai tukar rupiah sebesar -1,9%. pada tahun 2018 angka pertumbuhan kurs beli dari nilai tukar rupiah sebesar -7,7%

Dari kurun waktu 5 tahun tersebut, pada tahun 2014 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi kurs yang cukup signifikan, dimana dari kurun waktu 5 tahun nilai tukar rupiah yang paling kuat pada tahun 2014. Dimana pada tahun 2014, rata-rata kurs beli nilai tukar rupiah pertahun hanya sebesar Rp. 11.825/USD. Dan dari kurun waktu 5 tahun tersebut, pada tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami kurs yang paling lemah, dimana pada tahun 2018, rata-rata kurs beli nilai tukar rupiah pertahun hanya sebesar Rp. 14.196/USD. Dari grafik tersebut juga dapat dilihat selama kurun waktu 5 tahun bahwa pada tahun 2014 nilai tukar rupiah merupakan yang paling kuat dengan penguatan kurs yang cukup signifikan, yaitu dengan rata-rata kurs beli nilai tukar rupiah pertahunnya sebesar Rp. 11.825/USD. Dan dalam kurun waktu 5 tahun, pada tahun 2018 harga teh ekspor mengalami depresiasi kurs yang cukup drastis. Yaitu dengan rata-rata kurs beli nilai tukar rupiah pertahunnya

hanya sebesar Rp. 14.196/USD, dari tahun sebelumnya (2017) yang rata-rata kurs beli nilai tukar rupiah pertahunnya sebesar Rp. 13.331/kg.

Tabel 3. Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah Periode 2014-2018

Nomor	Tanggal	K. Jual (Rp/USD)	K. Beli (Rp/USD)	Pertumbuhan (%)
1	30-Jan-14	12.287	12.165	-
2	28-Feb-14	11.692	11.576	5,89
3	28-Mar-14	11.461	11.347	2,29
4	30-Apr-14	11.590	11.474	-1,27
5	30-Mei-14	11.669	11.553	-7,9
6	30-Jun-14	12.029	11.909	-3,56
7	25-Jul-14	11.649	11.533	3,76
8	29-Agu-14	11.776	11.658	-1,25
9	30-Sep-14	12.273	12.151	-4,93
10	31-Okt-14	12.142	12.022	1,29
12	31-Des-14	12.502	12.378	-2,43
Rata-rata		11.943	11.825	-0,81
1	30-Jan-15	12.688	12.562	1,84
2	27-Feb-15	12.927	12.799	-2,37
3	31-Mar-15	13.149	13.019	-2,20
4	30-Apr-15	13.002	12.872	1,47
5	29 Mei 15	13.277	13.145	-2,73
6	30-Jun-15	13.399	13.265	-1,20
7	31-Jul-15	13.548	13.414	-1,49
8	31-Ags-15	14.097	13.957	-5,43
9	30-Sep-15	14.730	14.584	-6,27
10	30-Okt-15	13.707	13.571	10,13
11	30-Nop-15	13.909	13.771	-2
12	31-Des-15	13.864	13.726	4,5
Rata-rata		13.525	13.396	-0,47
1	29-Jan-16	13.915	13.777	5,1
2	29-Feb-16	13.462	13.328	4,49
3	31-Mar-16	13.342	13.210	1,18
4	29-Apr-16	13.270	13.138	7,2
5	31-Mei-16	13.683	13.547	-4,09
6	30-Jun-16	13.246	13.114	4,33
7	29-Jul-16	13.159	13.029	8,5
8	31-Ags-16	13.367	13.233	-2,04
9	30-Sep-16	13.063	12.933	3
10	31-Okt-16	13.116	12.986	-5,3
11	30-Nop-16	13.631	13.495	-5,09
12	31-Des-16	13.503	13.369	1,26
Rata-rata		13.396	13.263	3
1	31-Jan-17	13.410	13.276	-
2	28-Feb-17	13.414	13.280	-4
3	31-Mar-17	13.388	13.254	2,6
4	28-Apr-17	13.394	13.260	-6
5	31-Mei-17	13.388	13.254	6
6	30-Jun-17	13.386	13.252	2
7	31-Jul-17	13.390	13.256	-4
8	31-Ags-17	13.418	13.284	-2,8
9	29-Sep-17	13.559	13.425	-1,41
10	31-Okt-17	13.640	13.504	-7,9
11	30-Nop17	13.582	13.446	5,8
12	30-Des-17	13.616	13.480	-3,4
Rata-rata		13.465	13.333	-1,19
1	31-Jan-18	13.480	13.346	1,34
2	28-Feb-18	13.776	13.638	-2,92
3	29-Mar-18	13.825	13.687	-4,9
4	30-Apr-18	13.946	13.808	-1,21
5	31-Mei-18	14.021	13.881	-7,3
6	29-Jun-18	14.476	14.332	-4,51
7	31-Jul-18	14.485	14.341	-9
8	31-Ags-18	14.785	14.637	-2,96
9	28-Sep-18	15.004	14.854	-2,17
10	31-Okt-18	15.303	15.151	-2,97
11	30-Nop-18	14.411	14.267	8,84
12	31-Des-18	14.553	14.409	-1,42
Rata-rata		14.339	14.196	-2,43
Rata-rata 5 Tahun		13.333	13.202	-0,27

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas diketahui pertumbuhan nilai tukar rupiah dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2014 diketahui angka pertumbuhan rata-rata nilai tukar rupiah sebesar -0,81%. Pada tahun 2015 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar -0,47%. Pada tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi sebesar 3,15% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar 3%. Pada tahun 2017 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 0,32% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar -1,19%. Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 2,91% dari tahun sebelumnya, dengan angka rata-rata pertumbuhan sebesar -2,34%. Dan untuk kurun waktu 5 tahun nilai tukar rupiah mengalami pertumbuhan yang cenderung depresiasi, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan rata-rata kurs beli nilai tukar rupiah dalam waktu 5 tahun negatif, yaitu sebesar -0,27%.

Dari kurun waktu 5 tahun tersebut pada tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami kurs yang paling stabil. Hal ini dapat di buktikan dengan rata-rata pertumbuhan kurs beli nilai tukar rupiah pertahun sebesar 3%, dari tahun sebelumnya (2015) yang rata-rata pertumbuhan kurs beli nilai tukar rupiah hanya sebesar -0,47%. Dari kurun waktu 5 tahun tersebut pada tahun 2018 harga teh ekspor mengalami harga yang yang cenderung tidak stabil. Hal ini dapat di buktikan dengan rata-rata pertumbuhan harga teh ekspor pertahun sebesar -2,43%, dari tahun sebelumnya (2017) yang rata-rata pertumbuhan kurs beli nilai tukar rupiah sebesar -1,19%.

Pada tahun 2016 perekonomian Indonesia tahun ini terbilang cukup kondusif di tengah ketidakpastian global. Berbagai indikator makro seperti produk domestik

bruto tumbuh cukup akseleratif dibandingkan tahun lalu, dengan indeks harga konsumen yang dapat dikelola di bawah 3,5 persen. Perbaikan ekonomi ini juga tak lepas dari membaiknya harga sejumlah komoditas seperti batubara dan nikel. Dengan demikian fundamental ekonomi yang menunjukkan perbaikan ditambah membaiknya harga komoditas itu mampu mendorong penguatan rupiah. Program pengampunan pajak atau amnesti pajak juga memberikan sentimen positif pasar menginjak semester kedua. Meskipun, masih ada beberapa faktor eksternal yang menahan penguatan rupiah sepanjang tahun 2016 diantaranya keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa, serta terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Mengacu data Bloomberg, nilai tukar rupiah pada 1 Januari berada di level 13.830, setelah pada penghujung 2015 ditutup di level 13.788.

Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami depresi dimana, sejak awal hingga menjelang akhir Agustus 2018, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS bergerak di kisaran Rp 14.400 hingga Rp 14.600. Bank Indonesia melalui Laporan Kebijakan Moneter Triwulan II 2018 menyatakan bahwa, faktor pertama yang membuat melemahnya nilai tukar rupiah adalah prediksi pasar untuk kenaikan suku bunga acuan *The Fed* dan kebijakan lain di Amerika Serikat selain itu ada juga politik dari terpilihnya presiden AS yaitu Presiden Trump tentang *tax cut*, ini sudah mulai memicu permintaan dollar AS di pasar. Orang sudah mulai ke dollar AS, menjual kepemilikan di *emerging market* atau simpanan mereka dan menarik kembali ke AS. faktor perang dagang AS dengan China juga membuat pasar cenderung mencari aset yang paling aman di tengah ketidakpastian kondisi global. Dollar AS sebagai mata uang dagang utama pun jadi pilihan, sehingga permintaan dollar AS pun meningkat.

Dampak dari penguatan mata uang Amerika Serikat yang memengaruhi hampir seluruh mata uang negara-negara di dunia. Penguatan dollar AS tidak hanya terjadi pada mata uang negara berkembang, tetapi juga mata uang negara-negara maju. Terkait ketahanan kondisi ekonomi dalam negeri dalam menghadapi faktor eksternal, disebut sudah baik. Meski diakui juga bahwa pertumbuhan ekonomi kuartal I 2018 sebesar 5,06 persen dinilai sedikit melemah dan meleset dari prediksi analis sebesar 5,18-5,19 persen. *GDP (Gross Domestic Product) growth* memang sedikit melemah di kuartal I, dikarenakan belanja pemerintah memang biasanya lebih lambat di semester I. Hal lainnya yaitu tingkat pertumbuhan investasi itu meningkat. Dibandingkan dengan rata-rata, depresiasi nilai tukar rupiah pada Juli 2018 masih lebih rendah dibandingkan negara sekawasan lain, yaitu yuan Tiongkok, won Korea, dan lira Turki. Kemudian jika dilihat lebih rinci, depresiasi rupiah secara *year to date* (per 24 Agustus 2018) sebesar 7,04 persen atau lebih rendah dibanding rupee India (8,66 persen), real Brazil (14,72 persen), rand Afrika Selatan (14,39 persen), dan rubel Rusia (15,36 persen).

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Teh Domestik Terhadap Harga Teh Ekspor

Untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan sistem spss. Sebelum data di uji dengan analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik untuk regresi linear berganda adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1903,010803
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,082
	Negative	-0,048
Kolmogorov-Smirnov Z		0,636
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,813

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Distribusi normal dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka diasumsikan normalitas terpenuhi. Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,813. Artinya nilai residual tersebut adalah normal, karenanilai Sig $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (indevenden).Multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variabel inflation factor* (VIF). Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* <0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* mendekati 1 sedangkan nilai VIF di sekitar 1 dan tidak melebihi 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Nilai Tukar Rupiah	0,826	1,210
	Harga Teh Domestik	0,826	1,210

a. Dependent Variable: Harga Teh Ekspor

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel uji multikolinearitas diatas di peroleh nilai *tolerance* sebesar 0,286 dan nilai VIF 1,210. Maka nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	3456,438	2383,729	,153
	Nilai Tukar Rupiah	-,043	,196	,826
	Harga Teh Domestik	-,077	,080	,339

a. Dependent Variable: Harga Teh Ekspor

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Kriteria dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) nilai tukar rupiah sebesar 0,826. Dan nilai signifikansi (Sig) harga teh domestik sebesar 0,339. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah dan harga teh domestik tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig > 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan untuk mengetahui penyimpangan dari linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	345283025,500	2	46,056	,000 ^b
	Residual	213665556,800	57		
	Total	558948582,200	59		

a. Dependent Variable: Harga Teh Ekspor (Y)

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah (X1), Harga Teh Domestik (X2),

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel di atas diperoleh nilai $F = 46,056$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan $0,05$ (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05\%$) untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

$0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang linier antara harga teh ekspor dengan nilai tukar rupiah dan harga teh domestik. Karena nilai Sig $0,000$ lebih besar dari $0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi harga teh ekspor.

Uji Autokolerasi

Untuk pengujian autokolerasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian run test. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokolerasi

2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokolerasi

Tabel8. Hasil Uji Autokolrasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-59,99776
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Run	33
Z	,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	,602
a. Median	

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,602. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokolerasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-10324,938	3840,826	
	Nilai Tukar Rupiah (X1)	1,350	,316	,385
	Harga Teh Domestik (X2)	,776	,129	,544

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari coefficients di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HTE_t = \alpha + \beta_1 NT_t + \beta_2 HTDt + e$$

Berdasarkan tabel di atas dapat disubsitusikan, maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Harga Teh Ekspor (Y)} = -10324,938 + 1,350X_1 + 0,776X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, variabel nilai tukar rupiah dan harga teh domestik berpengaruh secara nyata terhadap harga teh ekspor dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai Adjusted R Square sebesar 60%.

Model Adjusted R Square

Model Adjusted R Square merupakan nilai besar kecilnya suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil model adjusted r square dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Model Adjusted R Square

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,786 ^a	,618	,604

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,60 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut berarti 60% variabel harga teh ekspor dipengaruhi oleh variabel nilai tukar rupiah dan harga teh domestik. Sedangkan sisanya 40% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidak pengaruh variabel nilai tukar rupiah (X1), harga teh domestik (X2) terhadap variabel harga teh ekspor (Y), pedoman yang digunakan apabila nilai sig < 0,05 maka tolak H0, sedangkan jika nilai sig > 0,05 terima H0.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T hitung	Sig.
1 (Constant)	-2,688	0,009
Nilai Tukar Rupiah (X1)	4,269	,000
Harga Teh Domestik (X2)	6,034	,000

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah (X1)

Diketahui nilai sig untuk X1 sebesar 0,000. Maka dengan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga teh ekspor (Y), dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Harga teh domestik (X2)

Diketahui nilai sig untuk X1 sebesar 0,000. Maka dengan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial Harga teh domestik (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga teh ekspor (Y), dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk membenarkan hipotesis dilakukan Uji F yaitu membandingkan sig F dengan alpha (0,05). Untuk membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah (X1), harga teh domestik (X2), terhadap harga teh ekspor (Y), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345283025,500	2	172641512,700	46,056	,000 ^b
	Residual	213665556,800	57	3748518,540		
	Total	558948582,200	59			

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada uji F 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila Sig < α (0,05) sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak maka ada pengaruh secara signifikan antara nilai tukar rupiah dan harga teh domestik terhadap harga teh ekspor secara bersama-sama, dengan tingkat kepercayaan 95%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dalam kurun waktu 5 tahun harga teh domestik mengalami kestabilan harga dimana dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,24%.
2. Dalam kurun waktu 5 tahun nilai tukar rupiah mengalami depresiasi dimana dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar -0,27%.
3. Nilai R adalah sebesar 0,618. Artinya nilai tukar rupiah berpengaruh secara nyata sebesar 61 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 39%. Nilai Sig dari anova adalah sebesar 0,000 atau $\text{Sig} < \alpha$. Artinya nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap harga teh ekspor. Pada table coefficient regresi linear berganda nilai Sig diperoleh sebesar 0,000 atau $\text{Sig} < \alpha$. Artinya secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap harga teh ekspor.

Saran

1. Untuk pihak PTPN IV, lebih memperhatikan lagi ekonomi dunia, terutama terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Guna mengantisipasi keanjlokan harga teh ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Hilda. 2014 Analisis Pengaruh Harga *Crude Palm Oil*(Cpo) Dunia Terhadap Nilai Tukar Riil Rupiah. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 16, Nomor 4.
- Azizah, Ismi. 2015. “Penetapan Harga Pupuk Sawit Pada Toko Harapanku Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*.Fakultas Syariah Dan Hukum, Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim.
- Badan Pusat Statistik (BPS)
- Bank Indonesia
- Budi, S Herman. 2013. Manajemen Ekspor Dan Perdagangan Internasional. Jakarta: Penerbit Andi.
- Eko, Yuni S dkk. 2016. Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014). JAB. VOL 40 No. 2.
- Fajar, Firman. dkk. 2017. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Kegiatan Ekspor Manufaktur Pertanian Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis Dan Manajemen. VOL 03
- Feryanto, Andri. 2015. Perdagangan Internasional “Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor”. Kebumen: Mediatera.
- International Tea Committee* (ITC). 2003. *Annual Bulletin of Statistics* 2003. *International Tea Committee*, London.
- Jamillah, Ma'Rifatul. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Kspor Kopi Indonesia. JAB. VOL 36.No. 01.
- Nawatmi, Sri. 2012. Volatilitas Nilai Tukar Dan Perdagangan Internasional (*The Exchange Rate Volatikity And Inteernasional trade*). Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan. Vol. 1, No. 1, ISSN: 1979-4878
- PTPN IV Medan, Sumatera Utara
- Rhamadani, Riska. 2018. Analisis Ekspor. *Skripsi*.Fakultas Ekonomi. Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Saleh, Amirus M. dkk. 2016. Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). JAB. VOL 35. No 2.
- Salvatore, Dominick. 1995. Teori Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, Ricky A P. 2011. “Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)”. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Agrobisnis. Universitas Sebelas Maret.

Sulthan. 2014. “Analisa Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia Tahun 2001-2011”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin.

Tabalina, Yofrita. 2013. “Analisa Kinerja Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesawaran Tahun Anggaran 2008-2012”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1. Rekapitulasi Data PTPN IV 2014

S/D 2014		S/D 2014																										
		EKSPORT					LOKAL					JUMLAH					REAL	JUMLAH RKAP 2014										
		P. SACKS P. BAGS	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG		P. SACKS P. BAGS	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG		P. SACKS P. BAGS	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG		PROD 2014	P. SACKS P. BAGS	SORTASI %	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG		
US \$ cts	Rp					US \$ cts	Rp					US \$ cts	Rp					US \$ cts	Rp									
PENYERAHAN																												
GRADE I	BOPI	2,380	114,240	191,443	2,286,127,699	167.58	20,012	6,900	331,200	554,995	6,528,366,826	167.57	19,711	9,280	445,440	746,438.40	8,814,494,524.80	167.57	19,788	445,290	6,078	4.00	291,760	711,894.40	7,474,891,200.00	244.00	25,620	
	BOP	3,020	144,960	229,123	2,660,426,832	158.06	18,353	3,580	171,840	275,856	3,274,527,974	160.53	19,056	6,600	316,800	504,979.20	5,934,954,806.40	159.40	18,734	354,111	12,917	8.50	619,994	1,301,987.40	13,670,867,700.00	210.00	22,050	
	BOPF	7,680	384,000	585,460	6,847,773,940	152.46	17,833	6,480	324,000	479,820	5,636,581,520	148.09	17,397	14,160	708,000	1,065,280.00	12,484,355,460.00	150.46	17,633	813,299	21,153	14.50	1,057,634	1,903,741.20	19,989,282,600.00	180.00	18,900	
	BP	3,440	206,400	612,216	7,271,389,008	296.62	35,230	1,340	80,400	237,972	2,768,710,476	295.99	34,437	4,780	286,800	850,188.00	10,040,099,484.00	296.44	35,007	276,650	6,686	5.50	401,173	1,123,284.40	11,794,486,200.00	280.00	29,400	
	BT	2,940	117,600	171,488	2,018,588,064	145.82	17,165	3,940	157,600	225,480	2,668,268,672	143.07	16,931	6,880	275,200	396,968.00	4,686,856,736.00	144.25	17,031	347,023	10,941	6.00	437,643	730,863.81	7,674,070,005.00	167.00	17,535	
	PF	7,280	385,840	551,560	6,452,778,768	142.95	16,724	6,480	343,440	495,656	5,862,903,630	144.32	17,071	13,760	729,280	1,047,216.40	12,315,682,398.00	143.60	16,887	765,309	21,332	15.50	1,130,577	1,978,509.75	20,774,352,375.00	175.00	18,375	
	DI	10,540	646,000	985,160	11,562,775,648	152.50	17,899	1,800	110,800	169,853	1,997,354,717	153.30	18,027	12,340	756,800	1,155,012.80	13,560,130,364.80	152.62	17,918	890,725	18,823	16.00	1,167,046	2,275,739.70	23,895,266,850.00	195.00	20,475	
JLH GRADE I		37,280	1,999,040	3,326,450.80	39,099,859,959.60	166.40	19,559	30,520	1,519,280	2,439,632.00	28,736,713,814.40	160.5781686	18,915	67,800	3,518,320	5,766,082.80	67,836,573,774.00	163.8873894	19,281	3,892,407	97,930	70	5,105,827	10,026,020.66	105,273,216,930.00	196.36428	20,618	
GRADE II	BPII	760	45,600	114,288	1,357,322,304	250.63	29,766	440	26,400	65,160	760,487,880	246.82	28,806	1,200	72,000	179,448.00	2,117,810,184.00	249.23	29,414	71,337	1,216	1.00	72,940	189,644.00	1,991,262,000.00	260.00	27,300	
	BTII	2,000	100,000	136,960	1,624,314,700	136.96	16,243	5,040	252,000	322,800	3,815,592,220	128.10	15,141	7,040	352,000	459,760.00	5,439,906,920.00	130.61	15,454	413,313	7,294	5.00	364,700	590,814.00	6,203,547,000.00	162.00	17,010	
	PFII	2,120	112,360	159,827	1,867,702,764	142.25	16,622	2,820	149,460	195,856	2,306,297,152	131.04	15,431	4,940	261,820	355,683.00	4,173,999,916.20	135.85	15,942	303,883	8,257	6.00	437,643	752,745.96	7,903,832,580.00	172.00	18,060	
	DUST II	2,300	142,000	202,461	2,385,866,610	142.58	16,802	640	38,960	60,781	702,029,306	156.01	18,019	2,940	180,960	263,241.60	3,087,895,916.80	145.47	17,064	257,647	3,529	3.00	218,820	391,687.80	4,112,721,900.00	179.00	18,795	
	DUST III	1,680	106,800	157,318	1,853,770,780	147.30	17,357	360	22,800	34,432	408,686,166	151.02	17,925	2,040	129,600	191,750.00	2,262,456,946.00	147.96	17,457	145,150	1,683	1.50	109,412	190,376.88	1,998,957,240.00	174.00	18,270	
	JUMLAH		8,860	506,760	770,853.60	9,088,977,158.80	152.1141369	17,935	9,300	489,620	679,029.00	7,993,092,724.20	138.6848985	16,325	18,160	996,380	1,449,882.60	17,082,069,883.00	145.5150244	17,144	1,191,330	21,980	16.5	1,203,515	2,115,268.64	22,210,320,720.00	175.75756	18,455
	DUST IV	2,225	133,500	181,680	2,163,922,740	136.09	16,209	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	2,225	133,500	181,680.00	2,163,922,740.00	136.09	16,209	149,183	3,039	2.50	182,353	255,294.20	2,680,589,100.00	140.00	14,700	
	FANN II	2,440	139,080	180,143	2,118,447,362	129.52	15,232	5,960	339,720	438,034	5,143,847,831	128.94	15,141	8,400	478,800	618,176.40	7,262,295,193.20	129.11	15,168	651,325	9,597	7.50	547,054	765,875.60	8,041,693,800.00	140.00	14,700	
	JUMLAH		4,665	272,580	361,822.80	4,282,370,102.40	132.7400396	15,711	5,960	339,720	438,033.60	5,143,847,830.80	128.94	15,141	10,625	612,300	799,856.40	9,426,217,933.20	130.6314552	15,395	800,508	12,637	10.0	729,407	1,021,169.80	10,722,282,900.00	140.00	14,700
JLH GRADE II		13,525	779,340	1,132,676.40	13,371,347,261.20	145.3379013	17,157	15,260	829,340	1,117,062.60	13,136,940,555.00	134.6929607	15,840	28,785	1,608,680	2,249,739.00	26,508,287,816.20	139.8500012	16,478	1,991,838	34,616	26.5	1,932,922	3,136,438.44	32,932,603,620.00	162.2641	17,038	
JLH GRADE I + II		50,805	2,778,380	4,459,127.20	52,471,207,220.80	160.4937841	18,886	45,780	2,348,620	3,556,694.60	41,873,654,369.40	151.4376357	17,829	96,585	5,127,000	8,015,821.80	94,344,861,590.20	156.3452662	18,402	5,884,245	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
GRADE III	RBO	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	4,440	222,000	-	2,442,000,000	-	11,000	4,440	222,000	-	2,442,000,000.00	-	11,000	235,950	5,106	3.50	255,291	224,911.37	2,080,430,172.50	88.10	8,149	
	JLH GRADE III	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	4,440	222,000	-	2,442,000,000	0	11,000	4,440	222,000	-	2,442,000,000.00	-	11,000	235,950	5,106	3.5	255,291	224,911.37	2,080,430,173	88.1	8,149	
TOTAL G I+II+III		50,805	2,778,380	4,459,127.20	52,471,207,220.80	#VALUE!	18,886	50,220	2,570,620	3,556,694.60	44,315,654,369.40	138.36	17,239	101,025	5,349,000	8,015,821.80	96,786,861,590.20	149.86	18,094	6,120,195	137,652	100	7,294,040	13,387,370.47	140,286,250,722.50	183.54	19,233	
KURS				#VALUE!					12,460					12,074							10,479							
URAIAN		RKAP	R. JUAL	R. PROD																								
GRADE I		5,105,827	3,518,320	3,892,407																								
GRADE II		1,932,922	1,608,680	1,991,838																								
GRADE III		255,291	222,000	235,950																								
JUMLAH		7,294,040	5,349,000	6,120,195																								

Lampiran 2. Rekapitulasi Data PTPN IV 2015

S/D 2015		S/D 2015																									
		LAPORAN PENYERAHAN S/D BULAN DESEMBER 2015																									
		EKSPORT					LOKAL					JUMLAH					REAL	JUMLAH RKAP 2015									
		P. SACKS P. BAGS	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG US \$ cts Rp	P. SACKS P. BAGS	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG US \$ cts Rp	P. SACKS P. BAGS	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG US \$ cts Rp	PROD 2015	P. SACKS P. BAGS	SORTASI %	VOLUME NETT	NILAI USD	NILAI Rp	HARGA / KG US \$ cts Rp				
PENYERAHAN																											
GRADE I	BOPI	3,820	183,360	291,629	3,856,349,779	159.05	21,032	7,460	358,080	239,424	8,371,423,286	66.86	23,379	11,280	541,440	531,052.80	12,227,773,065.60	98.08	22,584	533,253	11,135	6.79	534,484	1,047,588.64	12,466,304,816.00	196.00	23,324
	BOP	1,660	79,680	117,917	1,513,090,282	147.99	18,990	7,160	343,680	234,989	7,115,722,733	68.37	20,705	8,820	423,360	352,905.60	8,628,813,014.40	83.36	20,382	372,610	9,455	5.76	453,863	871,416.96	10,369,861,824.00	192.00	22,848
	BOPF	8,320	416,000	569,380	7,635,232,080	136.87	18,354	12,600	630,000	361,720	10,680,728,520	57.42	16,954	20,920	1,046,000	931,100.00	18,315,960,600.00	89.02	17,510	936,830	20,930	13.29	1,046,487	1,852,281.99	22,042,155,681.00	177.00	21,063
	BP	4,760	285,600	934,740	12,480,600,528	327.29	43,700	140	8,400	7,512	378,083,856	89.43	45,010	4,900	294,000	942,252.00	12,858,684,384.00	320.49	43,737	317,480	6,251	4.76	375,082	1,106,491.90	13,167,253,610.00	295.00	35,105
	BT	1,800	72,000	97,984	1,302,452,656	136.09	18,090	13,720	548,800	275,216	9,787,025,992	50.15	17,834	15,520	620,800	373,200.00	11,089,478,648.00	60.12	17,863	612,483	13,224	6.71	528,943	878,045.38	10,448,740,022.00	166.00	19,754
	PF	12,840	680,520	919,847	12,272,171,285	135.17	18,034	7,760	411,280	180,391	7,657,484,817	43.86	18,619	20,600	1,091,800	1,100,237.60	19,929,656,101.60	100.77	18,254	1,006,818	26,897	18.10	1,425,547	2,423,429.90	28,838,815,810.00	170.00	20,230
	DI	12,220	757,480	972,889	12,766,792,046	128.44	16,854	4,280	265,360	72,267	4,849,780,864	27.23	18,276	16,500	1,022,840	1,045,156.40	17,616,572,910.40	102.18	17,223	892,716	18,541	14.59	1,149,568	2,126,700.80	25,307,739,520.00	185.00	22,015
JLH GRADE I	45,420	2,474,640	3,904,385.60	51,826,688,656.00	157.78	20,943	53,120	2,565,600	1,371,518.80	48,840,250,068.00	53.46	19,037	98,540	5,040,240	5,275,904.40	100,666,938,724.00	104.676	19,973	4,672,190	106,434	70.00	5,513,974	10,305,955.57	122,640,871,283.00	186.9061329	22,242	
GRADE II	BPII	880	52,800	148,488	1,989,200,112	281.23	37,674	80	4,800	-	209,806,800	-	43,710	960	57,600	148,488.00	2,199,006,912.00	257.79	38,177	59,515	1,313	1.00	78,770	202,438.90	2,409,022,910.00	257.00	30,583
	BPII	1,800	90,000	104,640	1,396,649,760	116.27	15,518	8,280	414,000	192,000	6,288,961,700	46.38	15,191	10,080	504,000	296,640.00	7,685,611,460.00	58.86	15,249	489,795	8,514	5.40	425,713	681,140.80	8,105,575,520.00	160.00	19,040
	PFII	3,900	206,700	274,519	3,690,858,520	132.81	17,856	4,220	223,660	145,103	3,373,756,329	64.88	15,084	8,120	430,360	419,622.20	7,064,614,849.40	97.50	16,416	419,739	6,688	4.50	354,472	595,512.96	7,086,604,224.00	168.00	19,992
	DUST II	3,660	226,920	263,376	3,475,542,196	116.07	15,316	1,000	62,000	16,690	1,008,681,794	26.92	16,269	4,660	288,920	280,066.40	4,484,223,990.80	96.94	15,521	310,052	4,779	3.76	296,322	518,563.50	6,170,905,650.00	175.00	20,825
	DUST III	1,240	80,600	92,430	1,207,430,952	114.68	14,981	600	39,000	16,848	591,488,040	43.20	15,166	1,840	119,600	109,278.00	1,798,918,992.00	91.37	15,041	127,890	2,251	1.86	146,310	251,653.20	2,994,673,080.00	172.00	20,468
	JUMLAH	11,480	657,020	883,452.80	11,759,681,540.40	134.464	17,899	14,180	743,460	370,641.80	11,472,694,663.80	49.85	15,431	25,660	1,400,480	1,254,094.60	23,232,376,204.20	89.5475	16,589	1,406,991	23,546	16.52	1,301,587	2,249,309.36	26,766,781,384.00	172.8128323	20,565
	DUST IV	3,650	219,000	214,935	2,883,111,900	98.14	13,165	1,100	66,000	22,560	855,898,380	34.18	12,968	4,750	285,000	237,495.00	3,739,010,280.00	83.33	13,119	277,777	4,003	3.05	240,150	336,210.00	4,000,899,000.00	140.00	16,660
	FANN II	2,080	118,560	113,726	1,519,301,256	95.92	12,815	12,640	720,480	422,644	9,549,017,978	58.66	13,254	14,720	839,040	536,370.00	11,068,319,234.40	63.93	13,192	698,038	9,574	6.93	545,704	763,985.60	9,091,428,640.00	140.00	16,660
JUMLAH	5,730	337,560	328,661.40	4,402,413,156.00	97.36	13,042	13,740	786,480	445,203.60	10,404,916,358.40	56.61	13,230	19,470	1,124,040	773,865.00	14,807,329,514.40	68.85	13,173	975,815	13,576	10.0	785,854	1,100,195.60	13,092,327,640.00	140.00	16,660	
JLH GRADE II	17,210	994,580	1,212,114.20	16,162,094,696.40	121.87	16,250	27,920	1,529,940	815,845.40	21,877,611,022.20	53.33	14,300	45,130	2,524,520	2,027,959.60	38,039,705,718.60	80.3305	15,068	2,382,806	23,546	16.5	2,087,441	2,249,309.36	26,766,781,384.00	107.7543921	12,823	
JLH GRADE I + II	62,630	3,469,220	5,116,499.80	67,988,783,352.40	147.48	19,598	81,040	4,095,540	2,187,364.20	70,717,861,090.20	53.41	17,267	143,670	7,564,760	7,303,864.00	138,706,644,442.60	96.5512	18,336	7,054,996	129,979	86.5	7,601,415	12,555,264.93	149,407,652,667.00	165.1701023	19,655	
GRADE III	RBO	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	6,000	300,000	-	3,414,000,000.00	-	11,380	6,000	300,000	-	3,414,000,000.00	-	11,380	326,044	5,514	3.5	275,690	-	2,894,745,000.00	-	10,500
	JLH GRADE III	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	6,000	300,000	-	3,414,000,000.00	0	11,380	6,000	300,000	-	3,414,000,000.00	-	11,380	326,044	5,514	3.50	275,690	-	2,894,745,000.00	0.00	10,500
TOTAL G I+II+III	62,630	3,469,220	5,116,499.80	67,988,783,352.40	147.48	19,598	87,040	4,395,540	2,187,364.20	74,131,861,090.20	49.76	16,865	149,670	7,864,760	7,303,864.00	142,120,644,442.60	92.87	18,071	7,381,040	135,493	90	7,877,105	12,555,264.93	152,302,397,667.00	159.39	19,335	
KURS		13,288						33,891					19,458														
URAIAN	RKAP	R. JUAL	R. PROD																								
GRADE I	5,513,974	5,040,240	4,672,190																								
GRADE II	2,087,441	2,524,520	2,382,806																								
GRADE III	275,690	300,000	326,044																								
JUMLAH	7,877,105	7,864,760	7,381,040																								

Lampiran 6. Hasil Dari Uji Spss

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1903.01080252
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.604	1936.109
a. Predictors: (Constant), harga lokal, kurs rupiah				

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.453E8	2	1.726E8	46.056	.000 ^a
	Residual	2.137E8	57	3748518.540		
	Total	5.589E8	59			

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.453E8	2	1.726E8	46.056	.000 ^a
	Residual	2.137E8	57	3748518.540		
	Total	5.589E8	59			
a. Predictors: (Constant), harga lokal, kurs rupiah						
b. Dependent Variable: harga teh ekspor						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10324.938	3840.826		-2.688	.009
	Kurs Rupiah	1.350	.316	.385	4.269	.000
	Harga Teh Lokal	.776	.129	.544	6.034	.000
a. Dependent Variable: Harga Teh Ekspor						

Lampiran 7. Data Nilai Tukar Rupiah, Harga Teh Domestik, Dan Harga Teh Ekspor Periode 2014-2018

No	Bulan-Tahun	Nilai Tukar Rupiah	Harga Teh domestik	Harga Teh Ekspor
1	Jan-14	12.147	19.031	19.610
2	Feb-14	11.738	19.847	19.837
3	Mar-14	11.354	17.110	18.864
4	Apr-14	11.338	18.767	17.676
5	Mei-14	11.508	16.236	18.531
6	Jun-14	11.806	18.034	17.550
7	Jul-14	11.587	16.220	19.236
8	Augst-14	11.612	17.092	16.403
9	Sep-14	11.779	17.345	18.783
10	Okt-14	12.021	16.413	18.358
11	Nop-14	12.054	16.254	18.830
12	Des-14	12.321	15.430	22.558
13	Jan-15	12.502	14.941	17.966
14	Feb-15	12.696	14.694	18.536
15	Mar-15	12.924	13.457	15.402
16	Apr-15	12.842	13.610	15.863
17	Mei-15	13.100	14.861	20.141
18	Jun-15	13.195	14.592	15.422
19	Jul-05	13.314	14.763	22.225
20	Augst-15	13.957	16.747	21.468
21	Sep-15	14.218	18.253	20.152
22	Okt2015	13.616	20.405	23.824
23	Nop-15	13.576	20.604	23.670
24	Des-15	13.736	21.418	26.758
25	Jan-16	13.834	21.480	27.422
26	Feb-16	13.377	20.086	22.934
27	Mar-16	13.073	21.721	25.304
28	Apr-16	13.093	21.617	25.015
29	Mei-16	13.354	22.300	26.522
30	Jun-16	13.223	21.321	24.897
31	Jul-16	13.026	19.636	23.021
32	Augst-16	13.056	19.692	26.969
33	Sep-16	13.066	18.779	19.839
34	Okt-16	12.924	18.809	25.681
35	Nop-16	13.282	18.202	23.092
36	Des-16	13.294	18.134	22.360
37	Jan-17	13.242	17.964	21.265
38	Feb-17	13.229	19.363	21.617
39	Mar-17	13.226	20.283	21.494
40	Apr-17	13.190	17.763	23.812
41	Mei-17	13.213	19.187	21.344
42	Jun-17	13.190	17.267	26.197
43	Jul-17	13.212	19.668	20.262
44	Augst-17	13.186	16.846	22.499
45	Sep-17	13.189	18.796	22.402
46	Okt-17	13.363	17.697	18.838
47	Nop-17	13.368	17.257	21.832
48	Des-17	13.253	18.491	19.690
49	Jan-18	13.197	19.020	20.412
50	Feb-18	13.449	19.728	21.969
51	Mar-18	13.591	19.520	22.337
52	Apr-18	13.678	19.813	20.744
53	Mei-18	14.078	17.969	23.543
54	Jun-18	14.159	19.701	22.421
55	Jul-18	14.497	19.264	24.668
56	Augst-18	14.642	19.799	24.846
57	Sep-18	14.924	19.936	25.290
58	Okt0-18	15.224	19.806	26.010
59	Nop-18	14.658	22.307	25.966
60	Des-18	14.200	20.018	23.073



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/02612/III/2019
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 06 Maret 2019

Kepada Yth :
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JALAN KAPTEN MUCHTAR BASRI NO. 3 MEDAN
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 233/II.3-AU/UMSU/-04/F/2019 tanggal : 26 Januari 2019, Mahasiswa/Siswa/i PERTANIAN Jurusan AGRIBISNIS atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	ARDANU ARSYAD	1504300145	PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA TEH EKSPOR STUDI KASUS : PTPN IV MEDAN, SUMATERA UTARA

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : PEMASARAN
Terhitung mulai tgl. : 07 Maret 2019 s/d 31 Maret 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI PEMASARAN
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : arsyadardanu@yahoo.com) / (No.HP : 12345678910)

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

